

BAB I

PENDAHULUAN

1. Konteks Penelitian

Komunikasi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Begitupula dengan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup bila tidak berdampingan dengan individu lainnya. Manusia selalu melakukan komunikasi dalam kesehariannya, selalu ingin berbicara, mengirim atau bertukar informasi dengan orang lain karena kita sebagai makhluk sosial tidak dapat berdiri tanpa bantuan orang lain.

Pentingnya komunikasi dalam proses organisasi ibarat sebuah mobil yang didalamnya terdapat rangkaian-rangkaian alat-alat otomotif yang tidak bisa berfungsi bila tidak ada aliran yang menghubungkan satu sama lain dan menciptakan kinerja antara bagian-bagian dari organisasi atau kelompok untuk menghasilkan energi yang kooperatif. Selain itu tujuan komunikasi dalam proses organisasi atau kelompok adalah untuk saling mengerti dalam melakukan mobiliasi, instruksi maupun perubahan-perubahan dalam manajemen. Membuat mereka yang ada dalam organisasi maupun diluar organisasi saling mengenal satu sama lain.¹

Di Indonesia saat ini banyak organisasi atau gerakan yang bergerak di berbagai aspek yang berbeda-beda seperti sosial, keagamaan dan gerakan-gerakan lainnya. Di Indonesia sendiri banyak sekali jenisnya, sehingga masyarakat bebas memilih dengan sesuai yang diminatinya. Gerakan yang

¹Redi Panuju, *Komunikasi Organisasi: Dari Konseptual-Teoritis Ke Empirik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), 2-3.

saat ini banyak mendapat perhatian masyarakat adalah gerakan keagamaan terutama gerakan dakwah Islam. Berdasarkan Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama RI dari sebelum kemerdekaan hingga tahun 2013 tercatat terdapat 83 ormas Islam pada tingkat pusat yang ada di Indonesia.²

Dakwah untuk mengajak kepada kebajikan dan mencegah dari kemunkaran terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
-وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - ١٠٤

Artinya: *“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”*.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia agar ada kelompok yang mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Dalam kegiatan berdakwah, kemampuan berkomunikasi yang baik merupakan salah satu komponen penting yang perlu diperhatikan terutama dalam menyampaikan isi dakwah. Maka dakwah yang dimaksudkan dapat tersampaikan dan tujuan dakwah dapat mudah memahami substansi dan pesan dakwah yang disampaikan.

Di Kediri terdapat beberapa gerakan atau kelompok yang berbasis ke-Islaman salah satunya Sayap Dakwah Organizer yang terbentuk pada 2016.

²Direktorat Penerangan Agama Islam, *Direktori Nama dan Alamat Organisasi Kemasyarakatan Islam (Ormas Islam)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2013),171.

Sayap Dakwah Organizer terbentuk dari kepedulian beberapa pemuda di Kediri terhadap dakwah Islam. Mereka ingin mengajak orang-orang untuk mengikuti kajian. Banyak orang menganggap bahwa kajian adalah tempat yang membosankan dan kaku terutama untuk orang-orang yang dari lingkungan yang sebelumnya jauh dari ilmu agama ataupun orang yang sudah kenal dakwah Islam tapi masih malas untuk mendatangi kajian. Dari musyawarah tersebut mereka mengkonsepkan bagaimana mengemas dakwah ini agar bisa sampai dan diterima oleh para jamaah dimana mereka sadar bahwa di Kediri dan Pare ada berbagai aliran keagamaan seperti NU, Muhammadiyah, LDII dll. Selain itu, bagaimana mereka mengemas dakwah untuk mengajak orang-orang dari lingkungan sekitar atau umum untuk ikut meramaikan masjid yang mulai sepi. Kemudian dibentuklah Sayap Dakwah Organizer pada tahun 2015 yang belum resmi. Para anggota memiliki inisiatif agar gerakan mereka untuk umum jadi ingin merangkul semu kalangan dan membagi dakwah menjadi 4 segmen atau *rank* jamaah, yaitu:

1. Rank 1 : bagi mereka yang sudah mengenal kajian/ngaji
2. Rank 2 : mengenal Islam atau masih malas
3. Rank 3 : belum mengenal kajian atau masih awam
4. Rank 4: bagi orang yang benci dengan syariat Islam atau jauh dari agama

Dari 4 rank di atas, Sayap Dakwah Organizer menargetkan rank satu dan rank dua sebagai target dakwah mereka. Karena target jamaahnya adalah

orang yang sudah mengenal kajian dan yang mengenal Islam tapi malas konsep dakwah mereka pun dikemas dengan sangat menarik dan sering berkolaborasi dengan ustadz-ustadz lain dari berbagai kalangan dan ustadz nasional. Serta mereka berkolaborasi dengan komunitas atau gerakan dakwah lainnya ataupun takmir masjid yang sering mengadakan kajian.

Selain melakukan dakwah di luar kota, Sayap Dakwah Organizer lebih memilih aktif berdakwah di Kediri karena target jamaah Sayap Dakwah Organizer dari awal terbentuk adalah masyarakat di Kediri. Kesuksesan dakwah mereka juga tidak lepas dari media sosial mulai dari Instagram, Youtube dan Facebook untuk mempublikasikan setiap kegiatannya dan informasi gerakan dakwah ini serta sebagai wadah diskusi bagi setiap individu yang ingin mengetahui, mencari informasi, bertanya tentang kajian untuk menarik perhatian di masyarakat untuk ikut serta dalam kajian. Sayap Dakwah Organizer memiliki 7.255 pengikut di akun instagram Sayap Dawah Organizer dan 7.7625 di akun Sayap Dakwah Visual, dan jumlah subscribe lebih dari 121.000 di Youtube.

Selain bergerak dalam bidang dakwah, Sayap Dakwah Organizer juga bergerak dalam bidang sosial dan pelatihan *workshop* untuk desain grafis. Kajian dilaksanakan mulai dari kajian mingguan, bulanan dan tabligh akbar. Kegiatan ngaji kitab adalah salah satu kegiatan setiap pekan yang dilaksanakan di Masjid Al-Irsyad Al-Islamiyah di Kaliombo Kota Kediri dan Masjid Ar –Rahmah di Kota Kediri. Kesuksesan dan kemajuan sebuah organisasi pasti tidak lepas dari peran suatu anggota. Sayap Dakwah

Organizer dibina oleh Ustadz Rifky Ja'far Thalib seorang da'i dari Kota Batu yang aktif berdakwah di Kediri dan memiliki jumlah anggota 11 orang. Berdasarkan data yang diperoleh dari tahun 2016-2019 sebanyak 1000- 1500 jamaah menghadiri setiap kajian akbar yang diselenggarakan Sayap Dakwah Organizer dan 100-300 jamaah hadir dalam setiap kajian rutin, lebih dari separuh jamaah didominasi oleh perempuan dan sebagian laki-laki. Sebagian jamaah datang dari Kediri dan sisanya seperti Malang, Surabaya dan Blitar.

Sayap Dakwah Organizer dipilih sebagai objek penelitian karena Sayap Dakwah Organizer merupakan salah satu gerakan dakwah yang berbeda dari yang lain karena ingin mengajak masyarakat dari berbagai kalangan usia dan latar belakang seperti pelajar, mahasiswa serta berbagai kelompok atau komunitas untuk datang kajian. Selain itu alasan memilih Sayap Dakwah Organizer sebagai objek penelitian adalah bagaimana mereka bisa mengemas dakwah dengan sangat menarik, mengambil tema yang peka dengan isu-isu sosial dan lingkungan sekarang untuk mendukung stabilitas mental spiritual para jamaah yang hadir. Alasan lain memilih Sayap Dakwah Organizer sebagai objek karena seringnya mereka berkolaborasi dengan ustadz-ustadz atau tokoh-tokoh dari berbagai kalangan dan berbagai komunitas dan gerakan dakwah lainnya.

Berdasarkan uraian di atas tentang Sayap Dakwah Organizer sangat penting, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pola komunikasi di Sayap Dakwah Organizerti. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan khususnya dalam penerapan

struktur organisasi. Atas dasar itulah sehingga penulis tertarik untuk meneliti dengan judul *Pola Komunikasi Sayap Dakwah Organizer dalam Meningkatkan Jamaah Kajian di Kediri*.

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi Sayap Dakwah Organizer dalam meningkatkan jamaah kajian di Kediri?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi Sayap Dakwah Organizer dalam meningkatkan jamaah kajian di Kediri.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada perkembangan ilmu komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peneliti, narasumber penelitian maupun pembaca dalam menghadapi dan mengatasi bentuk-bentuk perubahan komunikasi.

5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diarahkan untuk menentukan derajat keaslian suatu karya ilmiah dan posisinya atau sitausinya diantara karya-karya yang sejenis dengan tema subyek atau pendekatan yang serupa. Selain itu, peneliti akan menggambarkan beberapa penelitian yang cukup banyak berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Didalam buku “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah” yang telah disusun oleh Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Kediri 2020 dikatakan bahwa tulisan pustaka atau penelitian yang terdahulu memuat tentang judul dan isi singkat kajian yang telah dilakukan, buku, ataupun karangan tulisan yang berkaitan dengan tema ataupun masalah yang akan diteliti.³

Untuk dapat memperoleh hasil maksimal dari proses penelitian tentang “*Pola Komunikasi Sayap Dakwah Organizer dalam Meningkatkan Jamaah Kajian di Kediri*”, penulis akan mengacu pada beberapa pemikiran dan pembahasan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini. Yaitu:

1. Skripsi karya Elly Hajar Mastrin mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kediri Tahun 2019 yang berjudul “*Pola Komunikasi Organisas IPNU dan IPPNU Kecamatan Wates Dalam Mengembangkan Organisasi*”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi organisasi di IPNU dan IPPNU Kecamatan Wates dalam membina organisasi tersebut dan untuk mengetahui proses komunikasi di dalam

³Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN KEDIRI, 2020), 62.

organisasi internal dan eksternal dalam pembentukan serta mengembangkan organisasi yang telah dilakukan oleh IPNU dan IPPNU. Persamaannya adalah menggunakan metode kualitatif dan dibahas secara deskriptif. Perbedaan penelitian dengan saudara Elly Hajar Mastrin teori yang digunakan untuk menganalisis masalah tersebut yaitu teori komunikasi organisasi sedangkan penulis menggunakan teori organisasi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan IPNU dan IPPNU terjadi karena adanya 5 pola komunikasi, suasana serta kekeluargaan antar anggota sangat penting dalam perkembangan organisasi dan mempunyai banyak anggota di setiap pimpinan rantingnya.

2. Skripsi karya Afinda Nurul Ula mahasiswa dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kediri Tahun 2021 dengan judul "*Pengaruh Pola Komunikasi Tutor Terhadap Ketahanan Sosial Anak Jalanan di Kota Kediri*". Saudara Afinda Nurul Ula berusaha menjelaskan bagaimana pola komunikasi antara tutor dan anak jalanan dan bagaimana pola komunikasi tersebut berpengaruh dalam ketahanan sosial bagi anak jalanan, penelitian ini menggunakan konsep komunikasi dari Joseph A. Devito tentang pola komunikasi. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Hasil yang diperoleh bahwa terdapat 3 jenis pola komunikasi dalam penelitian tersebut dan pola komunikasi tersebut berpengaruh terhadap anak ketahanan jalanan sehingga mereka bisa kembali kerumah dan mulai bekerja. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dari objek yang

diteliti dan teori yang digunakan, penelitian ini belum menjelaskan teori secara spesifik.

3. Skripsi karya Abillah Kamal mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014 dengan judul “*Pola Komunikasi Organisasi Forum Komunikasi Pemuda Indonesia*”. Forum Komunikasi Pemuda Indonesia adalah forum yang beridiri sejak 28 Oktober 2010, sebuah organisasi yang merangkul berbagai pemuda dari berbagai latar belakang yang berbeda. Penelitian ini berfokus pada peran dan pola komunikasi organisasi dan juga hambatan yang terjadi di Forum Komunikasi Pemuda Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara, studi pustaka (buku-buku, artikel dan makalah) dan observasi. Menggunakan teori komunikasi organisasi Horrison dan Doerfel dan hambatan komunikasi organisasi yang dirumuskan oleh Gibson Ivansevich, Donnely. Persamaan penelitian dari skripsi ini terletak pada subjek penelitian yaitu meneliti tentang pola komunikasi. Yang membedakan adalah objek dan teori serta pendekatan penelitian yang menggunakan explanasi kualitatif yaitu menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antar variabel satu dengan lainnya.

6. Definisi Operasional

1. Pola

Komunikasi merupakan suatu proses memahami dan berbagi makna atau bisa juga diartikan tujuan agar dipahami dan memahami orang lain.

2. Pola Komunikasi

Pola dapat disebut dengan model, rancangan, contoh. Tujuan adanya pola agar dapat mengidentifikasi dan mengkotak-kotakan unsur-unsur yang relevan dari suatu proses. Pola komunikasi merupakan sistem penghubung antara anggota dalam kelompok organisasi menjadi satu kesatuan yang mampu membentuk suatu pola untuk berinteraksi antar anggota

3. Sayap Dakwah Organizer

Sayap Dakwah Organizer adalah salah satu gerakan organisasi di Kediri yang bergerak di bidang dakwah, berdiri pada tahun 2016 dan resmi tercatat dalam badan hukum pada 2017. Selain aktif di bidang dakwah Sayap Dakwah Organizer juga bergerak di bidang sosial.

4. Kajian

Kajian bermakna mempelajari masalah-masalah yang ada.